

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Seluruh dunia sedang digemparkan dengan bencana non alam yaitu adanya wabah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang sangat berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan manusia (World Health Organization, 2020a). Covid-19 merupakan penyakit yang muncul dengan gejala flu biasa dan bahkan virus ini dapat menyebabkan komplikasi yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan pertama kali Covid-19 muncul di provinsi Wuhan, China dimana virus ini dapat berkembang sangat cepat dan mewabah bahkan telah menyebar hampir keseluruh dunia. Oleh sebab itu pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan kasus Covid-19 ini sebagai pandemik global (Sari et al., 2020)

Menurut WHO (2021) per 04 April 2021 Covid-19 telah menyebar di beberapa negara, sampai saat ini terdapat 223 negara yang terpapar Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 129.902.402 kasus dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 2.831.815 kasus (Satgas Penanganan Covid-19, 2021a). Negara yang paling banyak dengan jumlah kasus Covid-19 berdasarkan peringkat adalah Amerika Serikat, India, Brasil, Britania Raya, dan Rusia. Virus ini sangat berbahaya dan berkembang sangat cepat yang menyebabkan tersebar hampir keseluruh negara, termasuk negara Indonesia dan Indonesia berdasarkan peringkat dunia menduduki peringkat 24 dengan jumlah kasus terbanyak Covid-19 (Afrianti & Rahmiati, 2021)

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali muncul sebanyak dua kasus pada tanggal 02 Maret 2020 dan hingga saat ini penambahan jumlah kasus Covid-19 terus meningkat pesat (Firdausi et al., 2020). Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia per tanggal 04 April 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.527.524 kasus, dengan total pasien sembuh sebanyak 1.366.214

orang dan total pasien meninggal sebanyak 41.242 orang. Penyebaran Covid-19 begitu cepat, sehingga saat ini di Indonesia sudah 34 provinsi terdapat kasus Covid-19 termasuk DKI Jakarta (Satgas Penanganan Covid-19, 2021a).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2021) hingga saat ini provinsi DKI Jakarta merupakan daerah dimana terdapat jumlah kasus terbanyak di Indonesia. Per tanggal 04 April 2021 kasus terkonfirmasi positif di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 379.691 kasus dengan total pasien sembuh sebanyak 372.494 orang dan total pasien meninggal sebanyak 6.356 orang (Satgas Penanganan Covid-19, 2021b). DKI Jakarta merupakan daerah dengan jumlah penduduk yang banyak dan sangat padat di Indonesia dengan jumlah 15,94 ribu jiwa/km (BPS DKI Jakarta, 2019). Menurut Sagala et al., (2020) menyatakan lingkungan dengan jumlah penduduk yang padat dan dengan mobilitas yang tinggi akan berisiko dengan penyebaran virus yang tinggi.

Penyebaran Covid-19 dapat melalui berbagai hal antar lain, droplets atau cairan yang keluar saat seseorang batuk atau bersin, berjabat tangan ketika bertemu dengan orang lain, menyentuh benda yang terkontaminasi virus, menyentuh mulut, hidung, atau mata dengan tangan kotor dan tidak mencuci tangan dan kontaminasi tinja juga dapat menularkan Covid-19 walaupun hal ini jarang terjadi. Penelitian terbaru menegaskan bahwa Covid-19 dapat menularkan dari orang ke orang lain melalui udara. Hal tersebut dapat terjadi ketika seseorang yang terpapar Covid-19 mengalami batuk atau bersin dan jika seseorang berada dalam posisi dengan jarak yang berdekatan maka virus bisa langsung masuk ke tubuh melalui droplet yang keluar ketika batuk atau bersin (World Health Organization, 2020b).

Covid-19 dapat menyerang semua kelompok usia yaitu lansia, anak-anak dan remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) mengatakan anak dan remaja sangat berisiko untuk terpapar Covid-19. Pada bulan Februari 2020 sampai Juli 2020 berhasil dikumpulkan data bahwa 70% dari 121 kasus yang berasal dari anak dan remaja meninggal akibat Covid-19 dengan usia rentang 10-20 tahun (Anggreni & Safitri, 2020). Sedangkan Menurut Wu, dkk, 2020 (dalam IDAI, 2020) per tanggal 3 Juni 2020 pada anak dengan rentang usia 10-19

**Fiqih Nur Aida, 2021**

***PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ONLINE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA SISWA SMAN 92 JAKARTA***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tahun dengan penyakit Covid-19 sebanyak 549/72.314 atau (1%), sedangkan pada anak rentang <10 tahun sebanyak 416/72.314 (0,9%) kasus. Anak dan remaja kelompok umur (> 12 sampai 18) termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat berisiko terhadap penularan Covid-19 dari lingkungan sekitarnya. Karena sebagian anak-anak yang terpapar Covid-19 seringkali tidak menunjukkan gejala (Gray et al., 2020).

Anak-anak pada kelompok umur (> 12 sampai 18) merupakan kelompok umur yang paling aktif, dan berstatus pendidikan SMA yang biasanya banyak melakukan aktivitas di luar ruangan dan memiliki mobilitas tinggi. Oleh karena itu, kelompok umur tersebut berisiko tinggi terkena Covid-19 tanpa gejala (Lisni et al., 2021). Wijayanto, 2020 (dalam Setyawati et al., 2020) mengatakan bahwa di masa New Normal ini banyak anak dan remaja dengan rentang usia 15-25 tahun mengalami penyakit dengan Covid-19 akibat dari seringnya pergi bersama teman sebayanya untuk nongkrong di kafe dengan tidak menerapkan protokol kesehatan meliputi tidak menjaga jarak, menimbulkan kerumunan dan melepas masker saat berbicara satu sama lain dengan jarak yang dekat. Sejak diberlakukannya New Normal masyarakat tetap dapat melakukan aktivitas tetapi bukan berarti pandemik Covid-19 sudah berakhir dan melupakan protokol kesehatan tetapi masyarakat tetap beraktivitas normal dan harus menerapkan protokol kesehatan yang berlaku seperti mencuci tangan harus menggunakan sabun atau mencuci tangan dengan menggunakan hand sanitizer, penggunaan masker saat berada di luar rumah dan *physical distancing* (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021)

Berdasarkan data Peraturan Gubernur Nomor 3 Tahun 2021 dalam rangka menanggulangi covid-19 Pemerintah DKI Jakarta telah menetapkan protokol kesehatan pada masyarakat termasuk Pemberlakuan dan Pembatasan Aktivitas Luar Rumah sejak tanggal 11-25 Januari 2021 yaitu dengan *Work Form Home* (WFH) sebesar 75% dan *Work Form Office* (WFO) sebesar 25%, Kegiatan pada sector esensial, kegiatan keagamaan, kegiatan pada fasilitas kesehatan dan moda transportasi beroperasi 100% dengan jam operasional dan kapasitas yang telah ditentukan oleh pemerintah, selama pandemik kegiatan di tempat atau fasilitas umum sementara

**Fiqh Nur Aida, 2021**

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ONLINE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA SISWA SMAN 92 JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id]

dihentikan, kegiatan restoran dan pusat perbelanjaan dibatasi dengan adanya jam operasional yaitu kegiatan hanya sampai dengan jam 19.00. Untuk sekolah tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena kasus Covid-19 belum juga reda (DKI Jakarta, 2021).

Saat ini, himbauan dari pemerintah untuk menjalankan kebijakan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid-19 mendapatkan respon dari masyarakat belum cukup optimal (Buana, 2017). Banyak masyarakat khususnya anak-anak dan remaja masih lalai bahkan tidak memiliki kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan terlebih lagi pada masa New Normal ini. Hal tersebut terjadi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang mereka miliki terhadap penyebaran Covid-19. Pengetahuan sangat penting untuk menentukan sikap seseorang, karena pengetahuan dapat membentuk kepercayaan seseorang dan kepercayaan tersebut menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan sikapnya terhadap suatu objek tertentu (Novita et al., 2014). Jika masyarakat termasuk anak dan remaja tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang baik maka langkah-langkah tindakan protokol kesehatan yang dirumuskan pemerintah selama proses pelaksanaannya tidak akan berhasil. Agar jumlah kasus Covid-19 tidak mengalami peningkatan setiap harinya, memiliki pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting (Utami et al., 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mereka akan pentingnya dalam penerapan protokol kesehatan seperti halnya mencuci tangan harus menggunakan sabun atau jika tidak ada sabun dan air mengalir mencuci tangan dapat menggunakan hand sanitizer, mengenakan masker saat berada di luar rumah dan menjaga jarak ketika sedang beraktivitas dan berinteraksi dengan orang lain edukasi sangat berperan penting. Edukasi tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 ini merupakan kunci utama keberhasilan penanganan pandemik Covid-19 (Rahmawati et al., 2020).

Menurut penelitian Utami et al., (2020) terkait pencegahan Covid-19 Perlu adanya upaya edukasi dan pengawasan langsung pada masyarakat agar jumlah kasus Covid-19 tidak mengalami peningkatan dan pandemik ini segera berakhir. Penelitian

menunjukkan 83% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan Covid-19. Pengetahuan sangat penting dalam kelanjutan sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang akan dilakukan, 70,7% masyarakat memiliki sikap yang baik. Jika ada aturan yang tegas dan pemerintah menjadi panutan yang baik maka sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan secara dengan konsisten dan 70,3% masyarakat memiliki keterampilan yang baik, keterampilan yang baik adalah tetap konsisten dalam mematuhi pencegahan Covid-19 yang dianjurkan oleh pemerintah.

Menurut penelitian Ahmad Al-Mannai et al., (2020) mayoritas peserta penelitian menunjukkan memiliki pengetahuan tentang Covid-19 yang tinggi, sikap yang optimis, dan praktik yang baik. Pasalnya otoritas kesehatan Arab Saudi selalu memberi edukasi dan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19. Maka dari itu dengan adanya edukasi pengetahuan masyarakat bahkan anak dan remaja dapat meningkat dimana akan mempengaruhi sikap mereka dalam bertindak.

Selain itu, adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dan bekerja dari rumah, memilih metode daring sebagai sarana edukasi merupakan hal yang tepat (Sulastri et al., 2020). Pemerintah secara aktif mengurangi frekuensi pertemuan besar, dan membatasi jarak antar masyarakat di fasilitas umum, untuk menerapkan konsep dimana kegiatan lebih baik dilakukan dirumah (Yunus & Rezki, 2020). Pembelajaran daring dilaksanakan dengan jarak yang jauh dan tidak perlu bertatap muka secara langsung, pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan system pembelajaran dengan platform yang dimana sangat berguna dalam proses pembelajaran dengan jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2018). Moore et al., (2011) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta menghasilkan berbagai interaksi pembelajaran.

Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menggantikan pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan yaitu

membutuhkan perangkat pendukung, seperti smartpone, laptop, ataupun tablet yang digunakan untuk mengakses informasi kapan dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Ada beberapa aplikasi juga yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar secara daring yaitu whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain.

Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan edukasi menggunakan metode dalam jaringan (Daring) untuk melihat pengaruhnya terhadap pengetahuan, dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di masa New Normal.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Pada masa New Normal akibat dari seringnya pergi bersama teman sebayanya untuk nongkrong di kafe, dengan tidak menerapkan protokol kesehatan seperti tidak menjaga jarak dan berkerumun dan melepas masker saat berbicara, banyak anak dan remaja usia 15-25 tahun terpapar Covid-19 . Menurut beberapa penelitian terkait kebijakan New Normal tidak dapat diprediksi. Banyak orang percaya bahwa New Normal ini semacam kebebasan dimana kita dapat melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan bahaya dari Covid- 19. Dalam kondisi saat ini, seluruh umat manusia harus mematuhi protokol kesehatan yang dimana memiliki peranan signifikan, oleh karena itu perlu ditekankan bahwa protokol kesehatan harus diperhatikan untuk mengurangi penyebaran virus pada masyarakat.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa daerah Jakarta ini, merupakan daerah perkotaan yang sangat padat penduduknya. Demikian juga halnya ketika peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah. Letak SMAN 92 yang dekat sekali dengan rumah-rumah warga sehingga memungkinkan risiko penyebaran Covid-19 sangat tinggi. Hasil wawancara dengan warga setempat, Narasumber 1 menyatakan, bahwa banyak siswa SMAN 92 yang rumahnya dekat dengan sekolahnya. Narasumber 2, mengatakan ada beberapa warga setempat positif Covid-19. Dan hasil wawancara pada salah satu siswa melalui media Whatsapp baru mendapatkan edukasi tentang pencegahan Covid-19 satu tahun yang

lalu sebelum sekolah online. Ia juga mengatakan semenjak berlakunya New Normal sering berkumpul dengan teman-teman sekolahnya di kedai kopi.

Untuk mengatasi hal itu edukasi dan promosi kesehatan merupakan kunci keberhasilan dalam penanganan pandemik Covid-19 agar dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan sikap dimasa New Normal. Dengan metode dalam jaringan dimana kegiatan belajar membutuhkan jaringan internet dan dapat membantu proses belajar mengajar yang dilaksanakan kapan dan dimana saja dan dalam jarak yang jauh. Agar tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak fisik. Oleh karena apakah ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode daring terkait protokol kesehatan dalam menambah pengetahuan dan meningkatkan sikap sebagai pencegahan penyebaran Covid-19?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode dalam jaringan (Daring) tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa New Normal pada siswa SMAN 92 Jakarta

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran tentang karakteristik responden ( usia dan jenis kelamin .
- b. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa New Normal.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi dengan metode dalam jaringan (Daring) terhadap pengetahuan dan sikap terkait penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa New Normal.

- d. Mengetahui pengaruh karakteristik responden terhadap pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa New Normal

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Siswa SMA**

Dengan memiliki pengetahuan terkait penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 siswa dapat menerapkannya dengan baik pada masa New Normal agar tetap selalu mengenakan masker saat melakukan aktivitas di luar rumah, menjaga jarak dan menghindari kerumunan dengan orang lain kurang lebih 1 meter, dan selalu mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer sehabis memegang benda disekitarnya.

### **I.4.2 Bagi Pihak Sekolah SMA**

Sekolah dapat terus mengedukasi siswanya terkait penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa New Normal. Sekolah dapat mengedukasi siswa agar tidak berperilaku acuh yang berdampak pada kesehatan dirinya dan orang lain.

### **I.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat menambahkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian yang bisa bermanfaat, serta menjadi acuan untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah atau isu yang terjadi.

### **I.4.4 Bagi Pihak UPN Veteran Jakarta**

Dengan dilakukan penelitian pengaruh edukasi dengan metode dalam jaringan (Daring) terkait penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa New Normal, diharapkan instansi dapat memperbarui kurikulum terkait masalah yang terjadi di masyarakat.